



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto.

Faridah¹, Khaeruddin², Evi Ristiana³

^{1,2,3}(Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: faridahharis77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap minat dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 'Apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto?'. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Teknik sampling menggunakan sampel jenu, jadi semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.a dan kIV.b SDN 18 Bonto-sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes berupa *pre-Test* dan *Post-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Independent Sampel Test*, yang sebelumnya diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil uji *Independent Sampel Test* post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan kemampuan minat dan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPA peserta didik.

Kata Kunci: *Kontekstual, Minat, Hasil Belajar.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the contextual learning approach on the interest and learning outcomes of science in class IV SDN 18 Bonto-Bonto students. The formulation of the problem in this study is 'Is there a difference in students' interest and science learning outcomes in the class being taught using a contextual approach to the class taught using conventional learning in class IV SDN 18 Bonto-Bonto? 'students. The research approach used is quantitative with quasi-experimental research types. The population in this study were all students of grade IV SDN 18 Bonto-Bonto Balocci District, Pangkep Regency. The sampling technique uses jenu samples, so all populations are sampled. The sample of this study was all students of class IV.a and kIV.b of SDN 18 Bonto-as many as 50 people. Data collection techniques using questionnaires and tests in the form of pre-test and post-test. The data analysis technique used is the Independent Sample Test, which previously tested the prerequisites of normality and homogeneity. The results of this study indicate the results of the Independent Sample Test post test test values obtained Sig. of 0,000. Where $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there are differences in the ability of students' interest and science learning outcomes in the class taught using a contextual approach with the class taught using conventional learning in class IV SDN 18 Bonto-Bonto students. So, it can be concluded that in this study the contextual learning approach has an influence on the interest and learning outcomes of science students.

Keywords: Contextual, Interest, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (BSNP, 2013).

Seorang guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan membangkitkan minat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru. IPA sangat penting untuk dipelajari oleh karena itu situasi belajar dalam mata pelajaran IPA sudah seharusnya menggali minat siswa, dimana peran guru dalam mengelola kelas harus mampu mengorganisir siswa, fasilitas dan proses belajar mengajar. Guru menggunakan alat-alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bisa meningkat.

Ketepatan memilih model dan pendekatan dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam sukses tidaknya guru mendidik siswa menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan kelak. Penggunaan pendekatan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan dorongan kegiatan belajar, dan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran diharapkan membantu

keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, yang bisa memengaruhi hasil belajar..

Menurut Pinrich dan Schunk (1996) dalam Mikarsa (2008: 3.3), minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan berprestasi. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih guru dapat memanfaatkan teknologi dan menggunakan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Hasil belajar yang baik dapat disebabkan oleh minat belajar siswa yang tinggi. Karena siswa yang memiliki keinginan yang besar dalam proses belajar maka akan cenderung mengikuti pelajaran dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai minat belajar yang kurang maka cenderung kurang serius dalam memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa menggunakan alat peraga, metode, dan strategi dan pendekatan dalam mengajar. Sehingga siswa akan lebih berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan akan tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan

yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Harun Rasyid (2010: 91-92) menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 18 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep pada tanggal 15 November 2018, peneliti mendapat gambaran secara umum mengenai proses pembelajaran IPA. Peneliti menemukan beberapa permasalahan IPA diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru sekolah dasar selama ini sebagian besar masih monoton dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai KKM. Pembelajaran tipe ini cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang karena menuntut siswa konsentrasi penuh secara terus menerus dari awal sampai akhir pembelajaran dan harus selalu mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Akibatnya cukup melelahkan sehingga sering terlontar komentar siswa bahwa pembelajaran sains itu membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga menimbulkan rasa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Jika suasana pembelajaran tersebut telah dimiliki oleh siswa, maka dengan mudah siswa menyerap materi yang diajarkan oleh guru dan dengan mudah siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Menyikapi hal tersebut peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran, yakni model pembelajaran *ProblemBased Learning* (PBL) dengan

Kelompok Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	-	O ₄

harapan dapat membantu guru dan siswa

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep khususnya IPA.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik (Hanafi & Cucu Suhana, 2012: 67).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional Pada Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “perbedaan minat dan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional Pada Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen dengan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2016 :11).

Tabel 1 . Rancangan Eksperimen *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*

(Sumber: diadaptasi dari Sugiyono, 2016:72)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara yaitu:

1. Validasi Instrumen ahli (expert judgement)

Validasi ini di uji menggunakan uji Gregory dengan rumus :

$$\text{Validasi Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan.

B & C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antar penilaian/pakar.

D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar memenuhi validasi isi.

Tabel 2. Kesepakatan Dua Pakar Menurut Model Gregory dalam Ruslan (2009)

		Validator I	
Tabulasi Penilaian dari ahli	Validator II	Tidak Relevan Skor (1-2)	Relevan Skor (3-4)
		Tidak Relevan Skor (1-2)	A
Relevan Skor (3-4)		C	D

2. Statistik Deskriptif

a. Minat Belajar

Untuk mengukur minat belajar siswa, peneliti menggunakan angket dengan skala likert dan dianalisis menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. hasil pemahaman konsep dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2009:102):

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Siswa dikatakan Tuntas apabila $NA \geq 70$

3. Statistik Inferensial

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan teknik Levene test berbantuan program SPSS 20.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05).

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan software analisis statistic SPSS 20.0 for windows, dilakukan dengan taraf signifikan 5% (0,05).

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel Test* dibantu program SPSS 20.0 for windows dilakukan taraf signifikan lebih kecil dari (0,05).

Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Validasi Instrumen

Hasil validitas ahli (Expert Judgement) kemudian dianalisis menggunakan uji Gregory dengan rumus :

$$Validasi\ Isi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Dari tabel hasil validasi Model pembelajaran dan tes diperoleh nilai validitas = 1. jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 0,75$) maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran adalah valid.

b) Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Tabel.3 Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa

Angka 100	Nilai	Klasifikasi	K.E	K.K
80-100	8,0-10,0	Sangat tinggi	20	5
66-79	6,6-7,9	Tinggi	5	5
56-65	5,6-6,5	Sedang	0	5
40-55	4,0-5,5	Rendah	0	5
30-39	3,0-3,9	Sangat Rendah	0	5

Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Skala 0-100	Predikat	K.E	K.K	Kategori
86-100	A	14	2	Sangat Baik
81-85	A-	8	2	Baik
76-80	B+	3	1	Baik
71-75	B	0	6	
60-70	B-	0	8	
61-65	C+	0	5	Cukup
51-55	C	0	1	Baik
45-50	C-	0	0	
0-45	D	0	0	Kurang Baik

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai minat belajar dan hasil belajar siswa yang

diberikan perlakuan yaitu menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional saat pembelajaran terlihat adanya perbedaan hasil nilai yang cukup signifikan. Dimana hasil nilai kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual.

Uji Normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kolmogorov-Smirnov Test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kelas Eksperimen	,136	25	,200 (*)	,921	25	,055
Post-Test Kelas Eksperimen	,127	25	,200 (*)	,961	25	,444
Pre-Test Kelas Kontrol	,153	25	,135	,923	25	,060
Post-Test Kelas Kontrol	,090	25	,200 (*)	,990	25	,997

Hasil analisis pada Tabel 4.3 diperoleh nilai normalitas pada hasil Pre-angket Kelas Eksperimen sebesar sig 0,200, pada Post-angket kelas eksperimen sebesar sig 0,200, pada Pre-angket kelas kontrol sig 0,135, dan pada hasil Post-angket kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, sehingga disimpulkan bahwa data pada ini terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari perhitungan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp.Sig > 0,05. Pretest hasil belajar kelas eksperimen memiliki sign 0,74, Postest hasil belajar kelas eksperimen memiliki sign 0,200, Pretest hasil belajar kelas kontrol memiliki sign. 0,101 dan Postest hasil belajar kelas kontrol 0,65 Lebih

besar dari 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Data Pretest hasil belajar kelas eksperimen dn kelas kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	,166	25	,074	,927	25	,072
Post-Test Kelas Eksperimen	,124	25	,200(*)	,930	25	,085
Pre-Test Kelas Kontrol	,159	25	,101	,933	25	,103
Post-Test Kelas Kontrol	,169	25	,065	,948	25	,220

Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Minat Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Test of Homogeneity of Variance
Based on Mean	,226	1	48	,636	
Based on Median	,196	1	48	,660	
Based on Median and with adjusted df	,196	1	47,986	,660	
Based on trimmed mean	,225	1	48	,637	

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,848	1	48	,362
Based on Median	,666	1	48	,418
Based on Median and with adjusted df	,666	1	47,145	,418
Based on trimmed mean	,859	1	48	,359

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari perhitungan SPSS(Statistical

Product and Service Solution) dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dikatakan homogen,karena nilai signifikan > 0,05.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan Uji *Independent Samples Test*. Uji *Independent Samples Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji hipotesis kedua dengan *Independent Samples Test* terhadap Pemahaman Konsep IPA siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.11.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Minat Belajar	Equal variances assumed	,226	,636	21,446	48	,000	28,320	1,321	25,665	30,975
	Equal variances not assumed			21,446	47,892	,000	28,320	1,321	25,665	30,975

Hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) atau p untuk model pembelajaran = 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga H0 yang menyatakan “tidak ada perbedaan Minat belajar IPA siswa pada kelas yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.” ditolak. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan “ada perbedaan Minat belajar IPA siswa pada kelas yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.” diterima.

Hasil uji hipotesis kedua dengan *independent sampel test* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Post Test Hasil Belajar IPA Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Post Test Hasil Belajar	Equal variance assumed	8,48	,362	17,639	48	,000	28,800	1,633	25,517	32,083
	Equal variance not assumed			17,639	46,957	,000	28,800	1,633	25,515	32,085

Hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) atau p untuk model pembelajaran = 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan “tidak ada perbedaan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.” ditolak. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan “ada perbedaan hasil belajar IPA siswa pada kelas yang diajar dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.” Diterima.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap minat dan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto kecamatan Balocci kabupaten Pangkep.

Pembahasan

1. Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Kelas Yang Diajar Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dengan Kelas Yang Diajar Tanpa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto.

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Independent Samples t-Test* dibuktikan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dibuktikan pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Perbedaan minat belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual, dimana dalam pembelajarannya guru hanya membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kesimpulan Dr. Kokom Komalasari, M.Pd (2015:45) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata dengan tujuan menemukan makna materi yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, telah banyak dipaparkan oleh peneliti terdahulu sebagaimana yang telah diungkapkan di

bagian awal pembahasan ini. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam pembelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, lebih menekankan pada belajar bermakna (Depdiknas, 2002).

Menurut Johnson (dalam nurhadi dan sanduk, 2003) bahwa system pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Lebih lanjut Nurhadi Dan Sanduk menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil (nyata) yang berasosiasi dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, siswa dan selaku pekerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep seperti itu, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam kegiatan bekerja. Dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil

pembelajaran dalam konteks ini, siswa harus sadar tentang mereka belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna dalam kehidupannya.

2. Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Antara Kelas Yang Diajar Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dengan Kelas Yang Diajar Tanpa Menggunakan Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto. pendekatan kontekstual memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Sesuai dari hasil uji t dengan bantuan program SPSS 21.0 For Windows yaitu diperoleh t hitung sebesar 4.278. Dimana taraf signifikannya 5% maka ttabel sebesar 1.669 yang berarti adanya pengaruh dengan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Hal ini terjadi karena dalam pendekatan kontekstual melibatkan peranan langsung siswa dalam mendalami materi melalui terjun langsung melakukan eksperimen dengan langkah-langkah yang terarah dan dapat menjadikan siswa mengetahui kegunaan dari belajarnya.

Dari hasil penelitian ditemukan mengenai pemenuhan penguasaan teoretis yang bersifat hafalan mudah lepas dari ingatan apabila tidak ditunjang dengan pengalaman nyata. Oleh sebab itu diperlukannya pembelajaran yang bisa mengaitkan dengan kehidupan nyata. Selain keuntungan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan belajar IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual tentunya harus ada motivasi pada diri siswa yang tidak terlepas dari hasrat dan keinginan untuk berhasil. Selain itu, adanya lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Ketika, indikator pendukung motivasi tersebut tidak terpenuhi, maka tidak akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mengakibatkan ketidak berhasilan belajar siswa.

Dalam menerapkan pendekatan kontekstual terdapat kerjasama antara anggota kelompoknya yang heterogen, sehingga peserta didik senang dan berminat dalam belajar. Terlihat peserta didik antusias dalam belajar, ini tampak dari banyaknya peserta didik yang aktif bertanya baik pada teman sekelompoknya maupun kepada guru. Selain itu dengan pendekatan kontekstual siswa bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan, karena siswa bisa secara langsung mengetahui manfaat dari dia belajar.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Sulis Ma'rifah alam (2015) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik siswa Sekolah Dasar. Yang menyimpulkan Berdasarkan hasil perhitungan analisis data ujian diperoleh (mean kelompok eksperimen > mean kelompok kontrol) ($78,0243 > 70,9268$) serta $t \text{ tabel } (5\% = 2,000) < t \text{ hit } = 3,553 > t \text{ tabel } (1\% = 2,660)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar IPA.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nurhadi (Rusman, 2012: 187) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Agar penyampaian materi matematika dapat menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak menakutkan, perlu diperhatikan konteks pembelajarannya. Dalam penyampaian materi, konteks atau contoh yang dipilih harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari

dan tingkatan kognitif peserta didik. Dengan pemilihan contoh yang sesuai, dapat membantu peserta didik untuk berpikir dan mempertanggungjawabkan berpikirnya tersebut. Peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi sehingga semakin percaya diri untuk menyampaikan pendapat serta bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang di pelajari.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (dalam Rosyidah, 2005) yang menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya sesudah diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dapat dikatakan terbukti ada peningkatan hasil belajar IPA, khususnya materi sifat-sifat cahaya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dari 10 soal essay diperoleh skor rata-rata 16 sedangkan pembelajaran menggunakan metode konvensional sebesar 13,8 dengan $t = 3,49$ dan $t = 1,6886$ untuk taraf signifikansi 0,05 sehingga $t > t_{\text{tabel}}$.

Melihat fakta ini, maka kiranya perlu diperhatikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Apriliani (2011) bahwa pembelajaran IPA yang diperoleh melalui pendekatan pembelajaran kontekstual lebih

efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis data hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajara kontekstual terhadap minat dan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IVSDN 18 Bonto-Bonto kecamatan Balocci, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu : Terdapat perbedaan minat belajar belajar dan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV sdn 18 Bonto-Bonto kecamatan Balocci kabupaten Pangkep.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasardasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [2] BSNP. 2013. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta
- [3] BSNP. 2013. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- [4] Budi Tri Siswanto, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi (online)*, vol 6, no. 1 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/8118>)
- [5] Daryanto dan Karim, S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media: Yogyakarta.
- [6] Departemen Agama RI. 2009. *Al-Ouran dan Terjemahan* . CV Penerbit Fajar Mulia: Surabaya.
- [7] Dimiyati . Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [8] Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [9] Dwi Pangestuningsih, Wahono Widodo, (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Balas KlumprikI/434 Surabaya. vol 1, no. 2.
- [10] Halimatus Sa'diyah, Indrawati, Rif'ati Dina Handayani, (2017). Model Pembelajaran Concept Attainment Disertai Metode Demonstrasi Pada PembelajaranIpa-Fisika Di Smp (Studi Eksperimen Pada Aktivitas Dan Hasil BelajarIpa-Fisika). *Jurnal Pembelajaran Fisika (online)*, vol 4, no
- [11] Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- [12] Hakiim Lukmanul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima: Bandung.
- [13] Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [14] Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- [15] Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Unesa University Press: Surabaya.
- [16] Johnson, E. 2010. *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. MLC: Bandung.
- [17] Karim.A.B. 2016Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2*.
- [18] Kholifah, A. N., dkk. (2015). *Kajian Penerapan Model Guided Discovery*

- Learning disertai Concept Map Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMA Kelas XI pada Materi Sistem Imun, Bio-PEDAGOGI*, vol.4, no. 1, hlm. 12-18.
- [19] Komalasari. K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- [20] Maulana, & dkk. (2011). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- [21] Muslich, Masnur. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- [22] Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [23] Nurmahni Harahap, (2014). *Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Konsep Ekosistem*. Visipena (online), vol 5, no. 1
- [24] Nurhadi. 2012. *Pendekatan Kontekstual*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- [25] Pertiwi, Putu Arie. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses 20 Desember 2018.
- [26] Priyono, Sabar. 2016. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati*. Diakses 20 Desember 2018.
- [27] Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [28] Rasyid.H dan Mansur. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Cv. Wacana Prima: Bandung.
- [29] Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [30] Ridwanulloh.A.dkk, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1.
- [31] Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press: Semarang.
- [32] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers; Jakarta.
- [33] Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- [34] Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. Indeks: Jakarta.
- [35] Saleh Saiful M dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*. Pascasarjana Unismuh: Makassar.
- [36] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- [37] Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- [38] Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- [39] Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [40] Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu :Yogyakarta.
- [41] Sugioyono . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- [42] Sugiyantari. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu*. diakses 20-12-1018.

- [43] Sumiati dan Asra, 2011. *Metode Pembelajaran*. Cv. Wacana Prima: Bandung.
- [44] Sukri . S.A. .2017. *Bahasa Indonesia*. Pustaka Lontara: Makassar.
- [45] Suprpto.E.2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif*. Jurnal Prima Edukasia.23-40. Volume XI, No.1
- [46] Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- [47] Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.
- [48] Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Alfabeta: Bandung
- [49] Tim Penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Depdiknas: Jakarta
- [50] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1).
- [51] Uno dan Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*. PT. Rosdakarya: Jakarta.
- [52] Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran*

Kontekstual (Inovatif). Yrama Widya: Bandung

Profil Penulis

Faridah, Lahir di Balocci, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Oktober 1977, anak kedua dari empat bersaudara pasangan Amiruddin dan Saenab. Penulis telah menikah dengan Abdul Haris dan dikarunia duu orang anak.. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1984-1990), Sekolah Menengah Pertama (1990-1993), Sekolah Menengah Atas (1993-1996) pada tahun 2000 pada jurusan D2 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2002 dan melanjutkan jenjang pada jurusan PGSD S1 pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2007 sampai 2010. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program Studi Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengabdikan di SD Negeri 18Bonto-Bonto Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep mulai tahun 2003, untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), penulis meneliti dengan judul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 18 Bonto-Bonto.